

PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN TADARUSAN DI SD NEGERI SUKAMANAH

Lisa Humaeroh¹, Istinganatul Ngulwiyah², M.Taufik³
PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
12227200013@untirta.ac.id, 2istinganatul@untirta.ac.id,
3taufikmalalak@gmail.com,

ABSTRACT

In instilling religious character in children, school is the right place to instill religious character through religious habituation activities, one of which is getting used to reciting the Al-Qur'an. This research aims to describe the cultivation of religious character through tadarusan habituation activities at SDN Sukamanah. The type and approach of this research is descriptive qualitative. Data sources were obtained through interviews with the principal, class V teacher and one of the class V students, observation and documentation. The results of this research show that after the tadarusan habituation was carried out at SDN Sukamanah, most of the students had characters that were in accordance with religious indicators, namely obedient to Allah, sincere, honest, disciplined, responsible, self-confident, creative and respectful of others.

Keywords: Cultivating Religious Character, Familiarization with Tadarus Al-Qur'an.

ABSTRAK

Dalam menanamkan karakter religius pada anak, sekolah merupakan tempat yang tepat untuk menanamkan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang salah satunya yaitu pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penanaman karakter religius melalui kegiatan pembiasaan tadarusan di SDN Sukamanah. Jenis dan pendekatan penelitian ini kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V dan salah satu peserta didik kelas V, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukannya pembiasaan tadarusan di SDN Sukamanah sebagian besar peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan indikator religius yaitu taat kepada Allah, ikhlas, jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kreatif dan menghormati orang lain.

Katakunci: Penanaman Karakter Religius, Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh semua orang, yang mana pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan upaya yang penting yang

dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur suatu bangsa untuk bersaing di dunia internasional, dengan adanya pendidikan suatu

bangsa akan menjadi bangsa yang tangguh, mandiri dan berkarakter. Yang mana tercermin dalam Undang-Undang No.20 pasal 3 bab II tahun 2003 mengungkapkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian pendidikan bermaksud untuk dapat menampung semua ranah, artinya para generasi penurus bukan hanya cerdas intelektualnya saja, tetapi juga harus cerdas secara spiritual dan emosional yang dapat memanfaatkan ilmunya dengan sebaik-baiknya. Dapat kita ketahui bahwa pendidikan nasional di Indonesia ialah Negara yang beragama yang menjunjung tinggi nilai ketuhanan dimana hal tersebut tertuang dalam Dasar Negara Indonesia yakni pancasila khususnya pada sila pertama yang berbunyi ketuhanan yang maha esa.

Penanaman karakter religius di sekolah harus adanya keterlibatan dan kerjasama orang tua dengan sekolah dalam penanaman karakter religius juga sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Hal ini juga dikemukakan Lickona bahwa keberhasilan pendidikan nilai bergantung pada kekuatan-kekuatan di luar sekolah, yakni pada seberapa besar keluarga dan masyarakat bergabung dengan sekolah dalam upaya bersama untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dan mendukung perkembangan kesehatan mereka. Dengan begitu, banyaknya masalah krisis moral dalam keluarga jelas merupakan masalah yang paling serius yang harus kita hadapi. Hal ini dikarenakan keluarga khususnya orang tua merupakan pengasuh dan guru moral utama bagi anak-anak. (Thomas Lickona, 2013) Jane Brooks mengemukakan pada dasarnya pembelajaran di sekolah merupakan proses dinamis. Dalam proses ini, anak, orang tua, guru, staf sekolah, teman dan lingkungan dapat membantu ataupun menghalangi. Semua berinteraksi dan saling mengubah dalam proses tersebut. (Jane Brooks, 2011).

Sehubungan dengan pentingnya peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya karakter religius, banyak sekolah yang menonjolkan penanaman nilai –nilai karakter religius, salah satu sekolah yang menamakan nilai-nilai reigius yaitu SD Negeri Sukamanah, sekolah ini ingin mencapai tujuan pendidikan dengan tertanamnya kepribadian yang beragama pada peserta didik di SD Negri Sukamanah, maka dibentuklah sebuah program pembiasaan yang bersifat religius atau keagamaan, yaitu pelaksanaan tadarus Al-Qur’an setiap pagi sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Karena dengan pembiasaan tadarus Al-Qur’an akan mengajak peserta didik lebih taat kepada Allah SWT, khususnya dapat membentuk karakter religius dalam diri peserta didik. SD Negeri Sukamanah ini merupakan sekolah negeri yang dimana semua pembiayaan sepenuhnya ditanggung oleh Negara, sehigga peserta didik tidak dipungut biaya, karena semua fasilitas yang ada sudah dibiayai oleh pemerintah, termasuk dengan program-program penanaman karakter religius pihak sekolah dapat

menyelenggarakannya tanpa memikirkan dana.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, lokasi penelitian di SDN Sukamanah Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang. Data diperoleh melalui teknik wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V dan beberapa peserta didik kelas V, kemudian hasil dari observasi langsung dan dokumentasi. Dalam memperoleh informasi yang lebih mendalam dan relavan dalam dalam proses pengumpulan data, dalam memperoleh data dengan cara wawancara peneliti menggunakan wawancara bebas, sehingga responden tidak menyadari bahwa ia sedang di interview. Kemudian pada saat observasi, peneliti melihat dan mengamti sesuai pedoman yang dibuat. Sedangkan dokumentasi dilakukan pada saat peneliti di tempat penelitian dan mendokumentasikan semua yang terjadi dan ada di tempat penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode

analisis data menurut Miles & Huberman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Proses Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Tadarusan di SD Negeri Sukamanah

Penguatan dan pembudayaan nilai-nilai karakter merupakan fondasi utama baik di lembaga formal yaitu di sekolah maupun non formal yaitu di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Namun pada penanaman karakter religius di sekolah merupakan lingkungan yang strategis dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik selain di lingkungan keluarga dan masyarakat, pembiasaan keagamaan di sekolah dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Maka dari itu, salah satu kunci keberhasilan pendidikan karakter tergantung pada penciptaan budaya sekolah yang baik serta dilakukan dengan sungguh-sungguh. Adapun penguatan karakter pada peserta didik di sekolah dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah salah satunya yaitu kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

Pembiasaan adalah segala sesuatu yang di lakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Sekolah dapat melakukan metode pembiasaan apabila sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai, dengan adanya pembiasaan sesuatu yang dirasa berat oleh peserta didik akan menjadi ringan dan mudah apabila dilakukan terus-menerus. Pembiasaan memberikan ruang kepada peserta didik untuk terus belajar dengan memberikan waktu bahwa dengan terus-menerus melakukannya maka akan bisa dan terbiasa dengan sendirinya. Dimana pada pembiasaan yang dilakukan di sekolah dasar merupakan waktu yang tepat untuk dapat diingat dengan mudah oleh peserta didik karena pada masa anak-anak memori ingatannya masih kuat sehingga selalu mengingat apa saja yang pernah dilakukannya, dimana pembiasaan dilakukan tidak hanya satu kali saja melainkan berulang-ulang sehingga dapat mudah diingat apa yang sudah dilakukannya setiap hari.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an

yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan sendirinya serta dapat membentuk karakter religius peserta didik. Pada pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an terdapat tiga tahapan yang perlu dikuasai dan dipahami oleh seorang guru diantaranya yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Pada tahapan pertama pembiasaan Al-Qur'an di SD Negeri Sukamanah ialah pembukaan. Pada tahap pertama yaitu kegiatan pengkondisian peserta didik untuk siap belajar, pada saat bel berbunyi peserta didik langsung memasuki kelasnya masing-masing kemudian peserta didik menunggu guru masuk ke dalam kelas, pada saat guru masuk ketua kelas langsung memimpin berdoa sebelum belajar, pada tahap kedua yaitu inti, dimana setelah melakukan doa sebelum belajar langsung disambung dengan pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik dan guru membingbing serta mengawasi peserta didik. Selanjutnya pada tahap ketiga yaitu penutup, pada saat tadarus Al-Qur'an selesai dilaksanakan, guru langsung

menjawab salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik, mengabsen kehadiran peserta didik, serta memulai pembelajaran sampai selesai, kemudian melakukan latihan kepada peserta didik sampai selesai yang terakhir yaitu menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

Selain kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di atas bahwa guru memiliki peran serta posisi yang sangat penting pada saat melaksanakan program kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Sikap dan perilaku seorang guru menjadi cerminan bagi peserta didik yang sangat membekas dalam diri peserta didik sehingga seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik dan pengawasan yang lebih kepada peserta didik karena guru menjadi sosok yang ditiru, menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didik, maka untuk menghasilkan generasi yang berkarakter serta bermoral guru sangat bertanggung jawab dan memberikan contoh yang baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an guru bukan hanya menyuruh dan mengawasi saja serta tidak hanya

mengajarkan ilmu pengetahuan saja, guru juga harus turut andil dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat ditiru oleh peserta didik, diantaranya melalui 1) keteladanan seperti halnya guru melaksanakan pembelajaran dengan tepat waktu, memakai seragam yang rapi dan sopan, memiliki rasa kasih sayang serta peduli kepada peserta didik tanpa membedakan, bersabar dalam mengajarkan peserta didik dan mengontrol perkembangan peserta didik, 2) penguatan berupa motivasi dan pujian kepada peserta didik serta meluruskan apabila ada peserta didik yang melakukan kesalahan, 3) membiasakan peserta didik untuk membaca doa diawal dan akhir pembelajaran. Guru harus memahami dan melaksanakan nilai-nilai karakter agar pembiasaan tadarus Al-Qur'an berjalan dengan optimal dan tujuan pembelajaran pun tercapai.

2. Faktor Pendukung dan penghambat pada pelaksanaan Tadarusan Untuk Dapat Menanamkan Karakter Religius di SD Negeri Sukamanah

Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di SD Negeri Sukamanah untuk menanamkan karakter religius peserta didik tentu tidak berjalan

dengan mudah pastinya terdapat faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaannya, pelaksanaan suatu program dapat berhasil karena adanya faktor pendukung, faktor pendukung yang pertama yaitu fasilitas kegiatan yang memadai dimana apabila sekolah ingin melakukan suatu program maka semua fasilitas yang dibutuhkan harus tersedia, dimana pada sekolah ini meneliti pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an, sehingga pihak sekolah harus mengetahui apa saja yang dibutuhkan ketika melakukan program tersebut, dalam melaksanakan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang harus disediakan yaitu tempat pelaksanaannya, dimana di SD Negeri Sukamanah ini untuk pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dilakukan pada ruang kelas masing-masing, sehingga sudah memadai untuk tempat pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an, selanjutnya yang perlu sekolah siapkan yaitu juz amma namun jika sekolah tidak menyediakan maka peserta didik bisa membawa masing-masing dari rumah, pelaksanaan tadarus al-qur'an di SD Negeri Sukamanah sekolah tidak menyediakan tetapi sekolah meminta

peserta didik untuk membawa juz amma masing-masing, kemudian dapat dilihat bahwa banyak poster terkait dari penanaman karakter religius, seperti poster peraturan, ayat-ayat Al-Qur'an beserta artinya, kemudian surat yang harus dibaca dari awal sampai selesai pun dipajang di papan tulis, sehingga untuk faktor pendukung yang pertama yaitu fasilitas yang memadai di SD Negeri Sukamanah secara garis besar sudah memadai.

Selanjutnya faktor pendukung yang kedua adalah motivasi dan perhatian guru, ketika akan melaksanakan suatu program yang tidak mudah untuk dilaksanakan dengan baik oleh semua peserta didik, maka motivasi dan perhatian guru menjadi faktor pendukung keberhasilan suatu program yang dilaksanakan pada sekolah tersebut, pada SD Negeri Sukamanah terkait dari program pelaksanaan tadarus Al-Qur'an, dapat dilihat ketika pelaksanaan upacara bendera merah putih pada hari senin kepala sekolah memberikan motivasi kepada peserta didik, serta guru di SD Negeri Sukamanah telah memberikan motivasi dan perhatian kepada semua

peserta didik namun belum maksimal dalam memberikan motivasi dan perhatiannya, hal tersebut dapat dilihat ketika peserta didik sedang mengobrol pada saat pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, faktor pendukung ini terdapat pada diri peserta didik, apabila pada saat pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an semua peserta didik mampu membaca Al-Qur'an maka dapat mendukung keberhasilan suatu program yang dijalankan yaitu program pembiasaan tadarus Al-Qur'an, sebaliknya jika peserta didik tidak mampu dalam membaca Al-Qur'an maka akan sulit tujuan tersebut tercapai, tetapi pada faktor ini dapat dilihat bahwa peserta didik kelas V SD Negeri Sukamanah sudah mampu membaca Al-Qur'an walaupun masih ada yang belum hapal, tapi sudah mampu membacanya dengan cara melihat juz amma.

Berikutnya yaitu faktor penghambat penanaman karakter religius melalui tadarus Al-qur'an di SD Negeri sukamanah, faktor penghambat merupakan faktor yang

dapat menghalangi keberhasilan suatu program yang dilaksanakan di sekolah, faktor penghambat yang pertama yaitu Kurang bertanggung jawab, ikhlas, jujur, dan menghormati orang lain. Apabila peserta didik di kelas V SD Negeri sukamanah kurang bertanggung jawab, ikhlas, jujur, dan menghormati orang lain, maka akan menghambat keberhasilan dalam menjalankan proram pembiasaan tadarus Al-Qur'an, pada kelas V SD Negeri Sukamanah pada saat pelaksanaan tadarus Al-Qur'an terdapat beberapa peserta didik yang masih bengngong, becanda, tidak sungguh-sungguh dan mengganggu teman di dekatnya, prilaku tersebut meunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih kurang bertanggung jawab, ikhlas, jujur, dan menghormati orang lain.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu kurang pengawasan lebih, apabila pihak sekolah maupun keluarga kurang dalam mengawasi peserta didik maka hal tersebut menjadi penghambat keberhasilan penanaman karakter religius, peserta didik akan lebih bebas ketika tidak ada pengawasan dari pihak sekolah maupun keluarga, serta apapun

yang dilakukan oleh peserta didik ketika melakukan kesalahan jika tidak ada pengawasan lebih maka peserta didik akan menganggap tindakan yang dia lakukan benar, maka terjadilah pembentukan karakter yang salah, maka dari itu penting sekali pengawasan diberikan, baik dari pihak sekolah maupun keluarga, dapat dilihat bahwa pada saat pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an terdapat peserta didik yang ngobrol namun guru tidak terlalu mengawasinya sampai akhirnya peserta didik tersebut kembali melakukan pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

3. Dampak Program Tadarus Al-Qur'an Terhadap Penanaman Karakter Religius di SD Negeri Sukamanah

Pembiasaan kegiatan tadarus Al-Qur'an sejatinya dapat menanamkan karakter religius peserta didik. Menurut Agus Wibowo mengungkapkan bahwa karakter religius adalah sikap atau prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Menurut Marjuki (2015:98) pada karakter religius

terdapat beberapa indikator yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dirumah yaitu taat kepada allah, ikhlas, percaya diri, kreatif, bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan menghormati orang lain. Karakter religius diperlukan sebagai pondasi awal anak untuk berkarakter. Nilai tersebut berkaitan erat dengan ketaatan kepada sang pencipta. Nilai religius yang ditanamkan kepada anak bertujuan agar anak memiliki sikap maupun perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama islam serta menambah keimanan dan ketaqwaan anak, nilai-nilai religius merupakan nilai utama yang harus dimiliki setiap orang karena nilai religius merupakan landasan dari nilai utama nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Apabila nilai utama nasionalisme diterapkan maka harus berlandaskan pada nilai religius.

Karakter religius sendiri memiliki beberapa indikator yaitu taat kepada allah, ikhlas, percaya diri, kreatif, bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan menghormati orang lain. Hasil temuan dari semua indikator ini diakui oleh narasumber yang dijadikan sampel bahwa peserta didik kelas V SD Negeri Sukamanah bahwa pada

indikator yang pertama yaitu taat kepada allah dimana peserta didik kelas V sudah mengikuti pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan baik, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang melakukan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan becanda tapi sejauh ini peserta didik kelas V sudah taat kepada allah dengan mengikuti pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Kemudian pada indikator ke dua yaitu ikhlas dimana peserta didik kelas V sudah mengikuti pembelajaran maupun pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak sungguh-sungguh pada saat pembelajaran maupun pada saat pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

Indikator yang ke tiga yaitu percaya diri dimana peserta didik kelas V pada saat membaca tadarus Al-Qur'an peserta didik membaca dengan lantang tanpa keraguan, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih ragu dalam membaca Al-Qur'an. Indikator yang ke empat yaitu kreatif dimana peserta didik pada kelas V SD Negeri Sukamanah pada saat melakukan pembiasaan tadarus Al-Qur'an

langsung berinisiatif memulai tadarus Al-Qur'an ketika gurunya telat masuk ke kelas, maupun pada saat pembelajaran peserta didik berinisiatif memulai doa sebelum belajar walaupun gurunya belum datang. Selanjutnya indikator yang ke lima yaitu bertanggung jawab dimana peserta didik kelas V pada saat melaksanakan pembelajaran mengikuti sampai selesai dan selalu mengerjakan tugasnya, begitupun pada saat pembiasaan tadarus Al-Qur'an peserta didik membaca tadarus Al-Qur'an dari awal sampai selesai, namun pada saat pembiasaan tadarus Al-Qur'an masih ada salah satu peserta didik yang tidak membaca sampai selesai.

Selanjutnya indikator yang ke enam yaitu jujur dimana pada peserta didik kelas V pada saat pembelajaran selalu berucap jujur dan selalu mengerjakan tugas dengan jujur, begitupun pada saat melakukan pembiasaan tadarus Al-Qur'an peserta didik membaca dengan runtut dari awal sampai akhir, namun pada saat pembiasaan tadarus Al-Qur'an masih ada beberapa peserta didik yang membacanya tidak runtut. Selanjutnya indikator yang ke tujuh yaitu disiplin peserta didik kelas V

pada saat pembiasaan tadarus Al-Qur'an selalu tepat waktu dalam mengikuti pembiasaan tadarus Al-Qur'an, selalu datang tepat waktu dan menaati peraturan yang telah ditetapkan. Selanjutnya indikator yang ke delapan yaitu menghormati orang lain dapat diamati pada saat peserta didik kelas V melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dimana peserta didik saling menghargai antar sesama dengan tidak mengganggu teman didekatnya, namun masih ada salah satu peserta didik yang mengganggu teman didekatnya. Pada saat pembelajaran sebagian besar peserta didik fokus belajar dan tidak saling mengganggu satu sama lain.

Menurut Marjuki (2015:98) menyatakan bahwa karakter religius memiliki beberapa indikator yang harus diterapkan diantaranya:

1. Taat kepada Allah
2. Ikhlas
3. Percaya diri
4. Kreatif
5. Bertanggung jawab
6. Jujur
7. Disiplin
8. Menghormati lain

Dapat dilihat bahwa terdapat beberapa pandangan ahli bahwa karakter religius memiliki beberapa indikator dimana indikator-indikator yang diungkapkan oleh beberapa ahli tersebut memiliki maksud yang sama hanya berbeda kata dan kalimatnya saja namun memiliki makna yang sama, dimana hal tersebut mendukung adanya temuan peneliti dilapangan, seperti peserta didik yang taat kepada allah dapat dilihat ketika peserta didik selalu membaca doa sebelum maupun sesudah belajar, mengikutu kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah, dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Indikator tersebut saling berkaitan dan memiliki makna sama walaupun berbeda ahli. Melaksanakan ibadah keagamaan dapat dilihat ketika peserta didik mengikuti dan melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, Kemudian peserta didik selalu mengucapkan salam dapat dilihat ketika peserta didik datang kesekolah dan masuk ke kelasnya masing-masing, selanjutnya peserta didik selalu merayakan hari besar islam baik itu di sekolah maupun di rumah, dapat dilihat ketika peserta didik melakukan pawai dengan tujuan merayakan maulid Nabi Muhamad

SAW. Indikator tersebut sudah sangat lengkap dijelaskan dan termasuk ke dalam indikator yang di ungkapkan oleh Marjuki (2015:98).

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya mengenai "Penanaman Karakter Religius Melalui Tadarusan di SD Negeri Sukamanah" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penanaman karakter religius melalui kegiatan pembiasaan tadarusan di kelas V SD Negeri Sukamanah diantaranya pendahuluan, inti dan penutup. Dimana pada tahapan melakukan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an berbeda dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran, maka dari itu pada proses penanaman karakter religius akan lebih menunjukkan tahapan pada kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dimana pada pendahuluan sebelum melakukan pembiasaan tadarus Al-Qur'an peserta didik langsung memasuki kelasnya masing-masing ketika bel sudah

berbunyi, kemudian peserta didik duduk dikursinya masing-masing dengan rapi, menunggu Ibu guru memasuki kelas, kemudian ketika guru sudah memasuki kelas peserta didik langsung berdoa dan mengucapkan salam yang dipimpin oleh ketua kelas, selanjutnya kegiatan inti dimana ketika sudah selesai berdoa langsung disambung dengan pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Tahap terakhir yaitu penutup dimana setelah selesai melakukan pembiasaan langsung dilanjut dengan belajar sampai selesai dan diakhiri dengan doa sesudah belajar.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penanaman karakter religius melalui kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di kelas V SD Negeri Sukamanah, faktor pendukung meliputi fasilitas kegiatan yang memadai, motivasi dan perhatian guru, serta kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Faktor tersebutlah yang akan menjadi pendukung penanaman karakter religius melalui kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an maka dari itu harus lebih diperhatikan demi keberhasilan

penanaman karakter religius. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurang bertanggung jawab, ikhlas, jujur dan menghormati orang lain, kemudian kurang pengawasan lebih. Apabila faktor penghambat tersebut dibiarkan begitu saja tanpa adanya kesadaran dan perbaikan maka sangat kecil sekali untuk tercapainya suatu tujuan yaitu penanaman karakter religius dapat tertanam.

3. Dampak program tadarus Al-Qur'an terhadap penanaman karakter religius di kelas V SD Negeri Sukamanah dapat dilihat dari hasil penemuan bahwa terdapat beberapa indikator religius dimana peserta didik sudah taat terhadap Allah karena peserta didik telah mengikuti dan membaca tadarus Al-Qur'an dimana pada saat peserta didik membaca Al-Qur'an berarti peserta didik sudah mengikuti ajaran yang diperintahkan oleh Allah. Kemudian peserta didik selalu ikhlas dalam mengikuti kegiatan di sekolah baik itu pada saat pembiasaan maupun pada saat belajar. Pada saat membaca tadarus Al-Qur'an sebagian besar peserta didik

membaca dengan lantang karena memiliki percaya diri. Peserta didik telah kreatif karena sudah berinisiatif dalam memulai melakukan pemiasaan tadarus Al-Qur'an. Peserta didik mengikuti pembelajaran sampai selesai dan membaca tadarus Al-Qur'an sampai selesai dimana peserta didik bertanggung jawab terhadap kegiatan yang ada di sekolah. Mengikuti tadarus dari awal sampai akhir, mengerjakan tugas sendiri tidak mencontek hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sifat yang jujur. Peserta didik selalu disiplin karena selalu datang kesekolah dengan tepat waktu, serta selalu menghargai teman yang ada disampingnya ketika belajar maupun pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiarini, S. E., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238-244.
- Atabik Ali, Kamus Besar Indonesia-Arab, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),
- CHANDRA, IQLIMA WINAHYU. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE UMMI DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SDIT WIDYA CENDEKIA SERANG. 2023. PhD Thesis. UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA.
- FAUZIAH, D. Pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap terbentuknya karakter religius siswa di MAN Kendal tahun pelajaran 2018/2019.
- Fikri, A., & Sri Gunarsih, S. H. (2018). Penanaman Karakter Religius dan Disiplin melalui Kegiatan Tadarus Pagi (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Musuk Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Indarwati, E. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar melalui budaya sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 163-174.
- Muslich, M. (2022). Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional. Bumi Aksara.
- Nuraini, K. F. (2021). Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Membaca Al-Qur'an dan Sholat Dhuha pada Siswa Kelas X MAN 3 Madiun (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah*:

- Journal of Islamic Elementary Education, 2(1), 55-66.
- Prasetyo, Y. C., Sutrisno, S., & Arif, M. (2023). Penanaman akhlak melalui pendekatan pembiasaan dalam kegiatan Shalat Dhuha dan Tadarus Alquran di SD ITQ As-Syafiiyah Mendut. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 1-8.
- Rauhah, L., Ngulwiyah, I., & Nurahman, I. (2021). IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN DI KELAS IV MIN 2 SERANG. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1643-1653.
- Siswanto, S., Nural, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1.
- Suharsimi Arikunto, Penanaman Modal di Indonesia, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), 142.
- Zulfa, F. (2013). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN KEAGAMAAN JUM'AT AMAL DI SMP NEGERI 19 SURABAYA (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).